

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
AJI SANTOSO
NIM. 102338032**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Santoso
NIM : 102338032
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan
Outbound di SD Sekolah Alam Baturraden

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Mei 2015

Yang menyatakan



Aji Santoso

NIM. 102338032



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

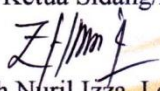
Skripsi Berjudul :

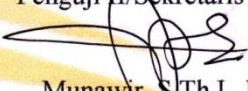
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND DI SD SEKOLAH ALAM
BATURRADEN

yang disusun oleh saudara : Aji Santoso, NIM : 102338032, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal : 01 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

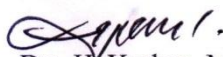
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Farah Nuril Izza, Lc., M.A.
NIP.: 19840420 200912 2 004


Munawir, S.Th.I., M.S.I.
NIP.: 19780515 200901 1 012

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,


Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP.: 19680109 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Mei 2015

Hal : Pengajuan munaqosyah skripsi

Sdr. Aji Santoso

Lamp. : 5 (Eksemplar)

Kepad Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperluanya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Aji Santoso

NIM : 102338032

Judul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI
KEGIATAN OUTBOUND DI SD SEKOLAH ALAM
BATURRADEN

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Farah Nuril Izza, Lc., M.A

NIP. 19840420 200912 2 004

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN OUTBOUND DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN

Aji Santoso
NIM: 102338032

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan sikap dan perilaku yang baik. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak diperlukan metode yang tepat agar penanaman nilai akhlak dapat tertanam dengan baik pada siswa. Metode dalam pendidikan yang dipakai selama ini lebih banyak menggunakan model ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi yang membuat peserta didik dapat bangkit untuk melompat mencari potensi dan mengembangkannya. Metode yang monoton ini tentu saja menjadikan peserta didik tertekan dan seakan ingin lari dari kelasnya. Salah satu metode dalam pendidikan terbaru yang saat ini telah digunakan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang menyenangkan dan mengasah potensi siswa secara efektif oleh beberapa lembaga pendidikan yakni melalui kegiatan outbound. Kegiatan outbound merupakan salah satu metode pembelajaran *experiential learning* yang diyakini cukup efektif. Meski dalam bentuk aplikasi *game-game* yang ringan, maupun *extreme games* kegiatan outbound banyak mengandung makna dan pesan-pesan simbolik yang bermanfaat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan oleh SD Sekolah Alam Baturraden dalam melaksanakan pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian (*informan*) 4 orang yang terdiri dari Pengurus Harian sekaligus Pendiri Sekolah, Kepala Sekolah sekaligus Guru Outbound, 2 orang Fasilitator kelas yaitu kelas 3 dan 4. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh SD Sekolah Alam Baturraden dalam menanamkan nilai akhlak adalah melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan dibuat mulai dari *semester plan*, *monthly plan*, *weekly plan*, sampai dengan *daily plan*. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan akhlak dilakukan melalui kegiatan outbound yang sudah disesuaikan dengan nilai akhlak yang ingin ditanamkan pada siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi pendidikan akhlak dilakukan menggunakan jurnal dengan melihat keseharian siswa di sekolah. Penilaian ini dilakukan dengan dua model, yaitu penilaian secara kualitatif dan kuantitatif.

Kata kunci: *pendidikan akhlak, kegiatan outbound, siswa, dan sekolah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 1543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta`Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

ا	fathāh	ditulis	a
إ	Kasrah	ditulis	i
و	ḍammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathāh + ya'mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

Vokal Rangkap

1.	fathāh + ya'mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

الساء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

“Mahkota adab dan sopan santun lebih tinggi nilainya daripada mahkota yang bertakhtakan ratna dan mutu manikam” (Alim Ulama)

“Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak yang mulia” (HR. Abu Dawud)

“Tak ada yang lebih penting bagi kesejahteraan publik selain melatih orang muda dalam kebijaksanaan dan kebajikan” (Ben Franklin)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *syukur* kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga Penulis, Bapakku tercinta Mashuri (Alm), Ibuku tercinta Suti (Alm), yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam hidup ini agar selalu menjadi yang terbaik. Beserta saudara-saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik moral maupun materil.
2. Umie yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar tidak mudah menyerah dalam hal apapun. Terima kasih untuk segalanya sudah banyak suka duka yang kita lewati bersama. Semoga akan menjadi indah pada waktunya.
3. Sahabat-sahabat PMII Purwokerto, mulai dari Pengurus Rayon, Pengurus Komisariat, Pengurus Cabang dan Para Pembina, serta organ ekstra kampus lainnya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama berada di kampus.
4. Teman-teman PAI NR A angkatan 2010 lebih khusus untuk kawan-kawan Tabokan Community yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, sukses selalu buat kalian semua.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam yang ada di dunia ini, amin.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Munjin, M.Pd. I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Drs. H. Asdlori, M. Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Supriyanto, Lc. M. S. I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Dr. H. M. H. Muflihin, M. Pd., selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan pengarahan selama belajar di IAIN Purwokerto.
11. Farah Nuril Izza, Lc., M.A., selaku pembimbing skripsi yang tak hentinya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
12. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
14. Mira P. Safar, SE. Pengurus Harian dan Pendiri Sekolah Alam Baturraden

15. Wiwit Kusmanto Rahayu Putra. Kepala SD Sekolah Alam Baturraden dan Guru Outbound.
16. Eka Hariatun, S.Kom dan Mega Purnama Sujadi Putri, S.Pd. Fasilitator kelas 3 dan 4 serta segenap fasilitator dan karyawan SD Sekolah Alam Baturraden.
17. Keluarga Penulis, Bapakku tercinta Mashuri (Alm), Ibuku tercinta Suti (Alm), yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam hidup ini agar selalu menjadi yang terbaik. Beserta saudara-saudara penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik moral maupun materil.
18. Umie yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar tidak mudah menyerah dalam hal apapun. Terima kasih untuk segalanya sudah banyak suka duka yang kita lewati bersama. Semoga akan menjadi indah pada waktunya.
19. Keluarga besar DEMA IAIN Purwokerto tahun 2014-2015 dan seluruh kepengurusan intra kampus IAIN Purwokerto yang memberikan tali persaudaraan dan pertemanan yang kuat bagi penulis.
20. Sahabat-sahabati PMII Purwokerto, mulai dari Pengurus Rayon, Pengurus Komisariat, Pengurus Cabang dan Para Pembina, serta organ ekstra kampus lainnya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis di kampus.
21. Teman-teman PAI NR A angkatan 2010 lebih khusus untuk kawan-kawan Tabokan Community yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini, sukses selalu buat kalian semua.

22. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga perjuangan kita akan diberkahi Allah SWT, amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya, amin.

Purwokerto, 21 Mei 2015
Penulis,



Aji Santoso
NIM. 102338032

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	14
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
E. Kajian Pustaka	19
F. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI KEGIATAN OUTBOUND DI SEKOLAH ALAM

A. Pendidikan Akhlak.....	23
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	23
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	26
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	30
4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	32
5. Metode Pendidikan Akhlak.....	55
6. Prosedur Pelaksanaan Pendidikan Akhlak.....	59
B. Kegiatan Outbound dan Konsep Pendidikan Sekolah Alam.....	61
1. Kegiatan Outbound	61
a. Sejarah Outbound.....	62
b. Pengertian Outbound.....	65
c. Tujuan Outbound	67
d. Manfaat Outbound	68
e. Metodologi Dalam Outbound	69
2. Konsep Pendidikan Sekolah Alam.....	72
a. Latar Belakang Sekolah Alam	72
b. Pengertian Sekolah Alam.....	74
c. Pembelajaran Sekolah Alam	76
d. Tujuan Sekolah Alam.....	78
C. Karakteristik Siswa Tingkat Sekolah Dasar	80

D. Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound.....	82
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	86
B. Lokasi Penelitian.....	87
C. Subjek dan Objek Penelitian	88
D. Teknik Pengumpulan Data.....	89
E. Teknik Analisis Data.....	91

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	94
1. Gambaran Umum Tentang SD Sekolah Alam Baturraden.....	94
a. Profil SD Sekolah Alam Baturraden.....	94
b. Letak Geografis SD Sekolah Alam Baturraden	99
c. Visi, Misi, dan Tujuan SD Sekolah Alam Baturraden.....	100
d. Karakteristik SD Sekolah Alam Baturraden	101
e. Kurikulum SD Sekolah Alam Baturraden.....	102
f. Model Evaluasi dan Pelaporan di SD Sekolah Alam Baturraden	108
g. Keadaan Guru dan Siswa SD Sekolah Alam Baturraden.....	110
h. Struktur Organisasi SD Sekolah Alam Baturraden...	111
i. Sarana Prasarana SD Sekolah Alam Baturraden.....	112

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan	
Outbound.....	114
a. Tahap Persiapan atau Perencanaan	114
b. Tahap Pelaksanaan	116
c. Tahap Evaluasi	130
B. Analisis Data	132
1. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak	132
a. Tahap Persiapan atau Perencanaan	133
b. Tahap Pelaksanaan	133
c. Tahap Evaluasi	139
2. Kegiatan Outbound	140
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	141

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	145
C. Kata Penutup	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Nilai-nilai Akhlak Dalam Pendidikan Akhlak, 48
- Tabel 2. Metode Pendidikan Akhlak di Sekolah, 55
- Tabel 3. Komponen Subjek Pembelajaran dan Alokasi Waktu, 101
- Tabel 4. Daftar Guru dan Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus SD Sekolah
Alam Baturraden, 107
- Tabel 5. Struktur Organisasi SD Sekolah Alam Baturraden, 108
- Tabel 6. Data Fisik Gedung, 109
- Tabel 7. Data Bangunan Lain, 109
- Tabel 8. Data Perkakas Sekolah, 110
- Tabel 9. Daftar Jumlah Buku Pelajaran, 110
- Tabel 10. Daftar Jumlah Alat Peraga, 110



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Format Dasar *Spider Web*, 102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pengurus Harian sekaligus Pendiri Sekolah,
Kepala Sekolah sekaligus Guru Outbound dan Fasilitator Kelas

Lampiran 2 Pedoman Observasi Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Akhlak
Melalui Kegiatan Outbound di SD Sekolah Alam Baturraden

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Akhlak
Melalui Kegiatan Outbound di SD Sekolah Alam Baturraden

Lampiran 4 Hasil Wawancara Pengurus Harian sekaligus Pendiri Sekolah, Kepala
Sekolah sekaligus Guru Outbound dan Fasilitator Kelas

Lampiran 5 Dokumen Action Plan Outbound, dan Contoh Model Penilaian Pada
Siswa

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Selama Penelitian



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada ranah kehidupan sosial, budaya, etika dan estetika, namun juga berdampak negatif pula dalam setiap kehidupan dengan beragam bentuk. Dari cara berpakaian, tutur kata bahkan tidak sedikit generasi muda yang melakukan pergaulan bebas dan mengkonsumsi narkoba. Hal ini menjadi tanggungjawab bersama, demi tercapainya derajat umat manusia yang mulia di sisi Allah.

Hiburan malam dengan berbagai ragam suguhan yang dapat menggoda iman merupakan salah satu imbas dari masukan-masukan budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran seperti di Indonesia ini. Cara pandang terhadap budaya barat tidak selektif inilah yang perlu disikapi bersama sehingga generasi muda tidak tercemari oleh virus-virus yang akan merusak moralitas mereka.

Jika realitas karakter para pemuda bangsa Indonesia seperti ini, lalu siapa yang harus bertanggung jawab? Ini tanggung jawab semua pihak baik

pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua, dan para pendidik (guru, ustadz, dan dosen).¹

Permasalahan di atas merupakan salah satu indikator bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah belum berhasil. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan agama Islam tidak mungkin akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua di rumah, pendidik di sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga komponen inilah yang akan mewarnai watak dan perilaku setiap individu.

Pendidikan agama Islam merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma agama. Orang yang mendalami Islam akan melihat bahwa tujuan yang tertinggi adalah membentuk akhlak dan pendidikan rohani, setiap pelajar harus menyebutkan soal norma, setiap pendidik haruslah orang yang bermoral, dan setiap pendidikan haruslah mengutamakan moral agama dari yang lain.

Pendidikan bukanlah sekedar upaya memanusiakan manusia, tetapi juga sebagai upaya membina mental, melahirkan generasi yang shalih serta memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban. Dengan kata lain pendidikan adalah upaya untuk merubah umat manusia dari kegelapan,

¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.1.

kebodohan, syirik, kesesatan dan kekacauan menuju cahaya tauhid, ilmu, hidayah dan kemantapan.²

Melalui materi pendidikan agama Islam dalam kurikulum yang disampaikan di Sekolah yakni materi tentang akhlak. Pokok pembahasannya ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk. J. H. Muirhead menyebutkan bahwa pokok pembahasan (*subject matter*) ilmu akhlak ialah penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia. Al Ghazali mengatakan bahwa bahwa pokok-pokok pembahasan ilmu akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat).³

Di tengah masyarakat, kita sering mendapatkan orang yang berperilaku kasar, menyakiti hati orang lain, menipu, dan lain-lain perilaku buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam. Kita mengatakan bahwa perilaku itu adalah perilaku yang tidak Islami atau jahili. Sebaliknya, kita juga sering mendapatkan seseorang yang berperilaku lembut, bijak, dan secara umum sejalan dengan nilai-nilai Islam, lalu kita menyebutnya bahwa orang itu berakhlak Islami.⁴

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Misalnya shalat, puasa, zakat

² Mustakim Raharjo, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 54.

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur`an*, (Riau: Amzah, 2006), hlm. 11.

⁴ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 13-14.

dan haji.⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Ankabut ayat 45.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Seseorang dikatakan 'abid atau orang yang ahli ibadah, bukan semata-mata berdasarkan berapa lama ia berada di masjid, berapa banyak halaman dia membaca al-Qur'an tiap hari, berapa kali juga berumrah atau berhaji. Namun juga didasarkan pada ukuran sejauh mana pengaruh ibadah pada dirinya. Apa yang dapat dilihat dan dirasakan pada perilaku atau sikap hidupnya.⁷ Allah SWT berfirman dalam surat Al Fath ayat 29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرَرَجٍ أَخْرَجَ شَطْرَهُ

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000), hlm. 9.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara al-Qur'an, 1992)

⁷ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 36.

فَأَزْرَهُدْ فَأَسْتَغْلَظَ فَأَسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٠٦﴾

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud[1406]. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.⁸

Dijelaskan pula pada hadis-hadis lain semisalnya, bahwa kedudukan akhlak atau sikap hidup yang terpuji sangatlah mulia, apalagi jika dengan sikapnya itu ada orang lain sesama Muslim dapat teringankan beban hidupnya. Bahkan dapatlah dikatakan bahwa sesungguhnya tujuan Islam diturunkan adalah untuk menciptakan perilaku manusia yang terpuji, bukan sekadar untuk menjadi ahli ibadah yang tidak mengenal kehidupan sosial di sekitarnya. Allah SWT memuji Rasulullah SAW karena beliau berhasil menampilkan perilaku yang terpuji dalam membimbing umatnya, selain tekun dalam menjalankan ibadah kepada-Nya.⁹

Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik (*hanīf*). Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya, seperti pelanggaran terhadap *akhlakul karimah*, melanggar

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: LenteraHati, 2002)

⁹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm 39.

fitrah manusia, melanggar aturan agama dan adat istiadat. Secara fitrah manusia, seorang muslim dilahirkan dalam keadaan suci. Manusia tidak diwarisi dosa dari orang tuanya, karena itu bertentangan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran, dan iman kepada-Nya. Keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.¹⁰

Perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya nafsu dapat menimbulkan akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berfikir dikesampingkan. Nafsu pada tiap-tiap orang berbeda macam dan tingkatannya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik dan pengaruh-pengaruh positif pendidikan yang sudah tertanam dalam jiwa seseorang dapat mempengaruhi nafsu dan pertanyaan-pertanyaan nafsu, dengan jalan demikian nafsu dapat diperhalus.¹¹

Keterkaitan antara pendidikan agama dan pembentukan perilaku peserta didik sangatlah penting, supaya peserta didik menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal shalih dan akhlakul karimah. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam baik dari penyampaian materi, metode dan media yang digunakan dalam pendidikan yang semuanya secara sinergis diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, penyampaian pendidikan agama dan segala

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 273.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 123.

komponen perlu dikemas secara menarik meliputi metode, strategi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan.

Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa Arab istilah metode dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam pemakaiannya kata cepat dan tepat sering diungkapkan juga dengan istilah *efektif* dan *efisien*. Maka metode pendidikan di sini dipahami sebagai cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ia tentukan.¹²

Dalam pelaksanaan pendidikan semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien pula tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam proses pendidikan akhlak, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Dengan metode tersebut anak didik menjadi insan yang berperilaku baik dan memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga hidupnya benar-benar mengikuti jalan yang sesuai dengan sifat-sifat itu.

Dalam proses pendidikan termasuk pendidikan akhlak diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral atau *moral*

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87-88.

knowing, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau *moral action* yang menjadi tujuan utama pendidikan akhlak.¹³

Metode dalam pendidikan yang dipakai selama ini lebih banyak menggunakan model ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi yang membuat peserta didik dapat bangkit untuk melompat mencari potensi dan mengembangkannya. Metode yang monoton ini tentu saja menjadikan peserta didik tertekan dan seakan ingin lari dari kelasnya.¹⁴

Salah satu metode dalam pendidikan terbaru yang saat ini telah digunakan dalam pelaksanaan proses pendidikan yang menyenangkan dan mengasah potensi siswa secara efektif oleh beberapa lembaga pendidikan yakni melalui kegiatan outbound. Kegiatan outbound merupakan salah satu metode pembelajaran *experiential learning* yang diyakini cukup efektif. Meski dalam bentuk aplikasi *game-game* yang ringan, maupun *extreme games* kegiatan outbound banyak mengandung makna dan pesan-pesan simbolik yang bermanfaat.¹⁵

Outbound adalah metode pengembangan potensi diri melalui rangkaian kegiatan simulasi/permainan/dinamika, yang memberi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Outbound merupakan salah satu metode dalam pelaksanaan pendidikan masa kini yang memanfaatkan keunggulan alam.

¹³ *Ibid*, hlm. 88.

¹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. 89.

¹⁵ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 5.

Karena alam bisa menjadi media pembelajaran yang efektif, salah satu contohnya yaitu pemanfaatan alam seperti tadabbur alam.¹⁶

Para peserta yang mengikuti outbound tidak hanya dihadapkan pada tantangan inteligensia, tetapi juga fisik dan mental. Dan ini akan terus berlatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi tantangan yang lebih nyata dalam persaingan di kehidupan sosial masyarakat. Banyak pakar psikologi dan pendidikan yang menyatakan bahwa outbound sebagai sebuah metode dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan/tuntutan terhadap hasil suatu pendidikan. Melalui outbound, akan terbangun pemahaman terhadap suatu konsep dan perilaku. Itulah alasannya mengapa dalam *Quantum Learning*, kegiatan outbound menjadi metode andalan di dalam pelaksanaan pendidikan dan memang telah terbukti berhasil.¹⁷

Sisi menarik dari metode outbound adalah permainan sebagai bentuk penyampaianya. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. Dalam outbound peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (*emotional and spiritual quotient*), disamping IQ (*intelligent quotient*). Metode outbound training memungkinkan peserta dalam aktivitasnya melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan peserta didik mampu menghayati kebesaran dan ke-Agungan Allah SWT melalui ciptaanya yaitu alam. Sehingga penanaman nilai-nilai

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif*, hlm. 5-6.

pendidikan akhlak lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang biasa hanya dilakukan di dalam ruang dan terpacu pada penyampaian pendidik saja. Konsep baru yang ditawarkan dalam pelatihan di alam terbuka saat ini adalah *Islamic Experiential Learning*, yaitu pelaksanaan pendidikan melalui outbound dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Aktivitas yang terdapat pada kegiatan outbound menantang peserta untuk mengoptimalkan empat potensi yang dimiliki yaitu: akal, fisik, emosional dan yang terpenting adalah potensi spiritual.¹⁸

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat sederhana namun, dibalut dalam permainan menyenangkan sehingga peserta didik akan mendapat pemahaman sangat dalam tentang keislaman. Dalam kegiatan outbound ini peserta diajak untuk menyelami makna dari nilai-nilai keislaman yang luhur melalui berbagai aktivitas yang interaktif, menyenangkan, sarat hikmah dan menyentuh *qalbu*.

Dalam konsep Islam manusia adalah makhluk yang paling mulia. Tetapi secara operasional bisa jadi bisa tergantung pada akhlaknya. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilang derajat kemanusiaannya.¹⁹

¹⁸ Muhammad Irsan, *Training Games Islami versi Outdoor*, (Jakarta: Elemen-T, 2007), hlm. 180.

¹⁹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 114.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam, sebagaimana disebutkan diatas bahwa salah satu fungsi agama adalah untuk memperindah akhlak.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 3-5 Februari 2015 di SD Sekolah Alam Baturraden yang bertempat di Kompleks Hutan Damar Perhutani Baturraden. Penulis melihat hal menarik, yaitu metode yang digunakan dalam mendidik akhlak peserta didik adalah dengan melalui kegiatan outbound. Kegiatan outbound dilaksanakan selama seminggu sekali. Dalam kegiatan outbound terdapat beberapa level sesuai dengan *Action Plan* yang dibuat oleh Sekolah Alam Baturraden selama satu tahun pelajaran. Level outbound yang terdapat di Sekolah Alam Baturraden mulai dari *Low Impact* sampai dengan *High Impact*.

Kegiatan outbound dilaksanakan pada saat peserta didik selesai melaksanakan istirahat pertama (*Snack Time*). Peserta didik melaksanakan outbound di halaman yang sebelumnya adalah hutan dan semak belantara yang dijadikan tempat untuk melaksanakan berbagai macam outbound. Terkadang outbound dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti sungai, bukit, air terjun dan lain-lain yang masih berada di sekitar kaki Gunung Selamat. Dengan kondisi alam asli yang berada di kaki Gunung Selamat peserta didik bisa melaksanakan kegiatan outbound dengan maksimal dan merasakan betapa indahnya ciptaan-Nya. Dengan begitu peserta didik dituntut untuk benar-benar menjaga kelestarian alam sebagai bentuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan.

Pada saat awal outbound biasanya dimulai dengan *Ice Breaking* setelah itu baru dilaksanakan outbound inti sesuai dengan *Action Plan* yang sudah dibuat. Biasanya dalam satu hari dilaksanakan lebih dari satu jenis outbound. Setelah outbound selesai langsung dilaksanakan refleksi mengenai outbound tersebut. Pada saat refleksilah pendidikan akhlak dilaksanakan, nilai-nilai pendidikan akhlak disampaikan di dalamnya. Jika pada saat outbound terdapat peserta didik yang melaksanakan sebuah kecurangan atau melenceng dari nilai-nilai akhlak yang baik. Peserta didik langsung dimintakan klarifikasi mengapa melakukan demikian oleh penanggung jawab outbound. Pada saat refleksi peserta didik dituntut untuk langsung menyampaikan bagaimana seharusnya dalam bermain dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi.

Contoh paling nyata yang penulis lihat adalah ketika peserta didik sedang melaksanakan permainan membawa bola kecil dengan pasangannya yang ditaruh di punggung lalu berjalan memasuki semak-semak yang dimodifikasi menjadi labirin yang panjang. Sebelumnya peserta didik diberi arahan oleh penanggung jawab outbound bahwa ketika berjalan memasuki labirin dan bola itu jatuh maka mereka harus mengulangi lagi dari posisi start. Penanggung jawab outbound sengaja mengawasi proses outbound dari luar labirin untuk mengetahui siapa saja yang jujur dan kembali ke posisi start ketika bola itu jatuh.

Pada saat outbound itu berlangsung penulis ikut memasuki labirin untuk melihat apakah peserta didik benar kembali ke posisi start lagi atau tidak ketika bola itu jatuh. Saat outbound berlangsung ternyata banyak sekali

pasangan yang tidak bisa sampai finish karena bolanya jatuh, terlebih memang rute labirin tersebut susah untuk dilewati. Banyak sekali rintangan yang harus dilewati misalnya, jalanan yang menurun, jalanan yang menanjak dan ada pula terowongan yang terbuat dari ranting-ranting pohon yang disambungkan. Karena memang labirin tersebut sebelumnya adalah semak belukar yang dipenuhi oleh tumbuhan. Hampir semua peserta didik yang gagal atau bolanya jatuh kembali lagi ke posisi start tanpa disuruh oleh penganggung jawab outbound. Karena memang penanggung jawab outbound hanya mengawasi dari luar dan tidak ikut masuk labirin.

Proses itu dilakukan oleh peserta didik berulang-ulang sampai berhasil menuju finish dengan tanpa terjatuhnya bola dari punggung. Setelah outbound selesai lalu dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Ternyata terdapat peserta didik yang tidak jujur dan tidak kembali ke posisi start ketika bolanya jatuh. Setelah itu peserta dimintai klarifikasi mengapa berbuat seperti itu. Setelah peserta didik menjelaskan alasan mengapa berbuat seperti itu. Penanggung jawab outbound langsung menyisipkan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Setelah itu oleh penganggung jawab outbound, peserta didik yang tadinya tidak jujur disuruh berjanji untuk tidak mengulanginya lagi dengan disaksikan oleh teman-teman yang lainnya.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan akhlak yang dapat dilakukan melalui kegiatan outbound di SD Sekolah Alam Baturraden. Di SD Sekolah Alam Baturraden yang terletak di Kompleks Hutan Damar Perhutani

Baturraden yang kebetulan berada di kaki Gunung Selamat. Sekolah Alam Baturraden memiliki visi “Menjadi institusi pendidikan yang berbasis Akhlakul Karimah (*Character Building*), Logika Berpikir, Kepemimpinan dan Kewirausahaan”. Metode mengajar di sekolah ini salah satunya adalah melalui kegiatan outbound training dan menggunakan lingkungan sekitar (alam) sebagai sarana dan laboratorium belajar (*learning experience*). Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana Pendidikan Akhlak di SD Sekolah Alam Baturraden melalui kegiatan outbound apakah cukup efektif dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada peserta didiknya, maka dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan judul **Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound di SD Sekolah Alam Baturraden.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini akan penulis uraikan beberapa pengertian istilah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Sugihartono menjelaskan, mengutip dari Harahap dan Muhibbin Syah, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan

yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.²⁰

b. Akhlak

Sering ditemukan berbagai istilah yang terkadang memiliki makna yang sama. Seperti ditemukan beberapa istilah, seperti karakter, akhlak, moral, dan budi pekerti. Semua istilah ini terkadang digunakan dalam konteks yang sama, karena semuanya berbicara tentang baik dan buruk. Berbicara tentang keadaan asli yang menetap ada dalam diri seseorang. Inilah sebabnya seseorang sering menyamakan pengertian ke semua istilah di atas.

Untuk membedakan dan menjelaskan letak penelitian yang penulis lakukan, maka penulis akan menjelaskan perbedaan istilah di atas. Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Akhlak adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.²¹

Selanjutnya, moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Setelah dijelaskan mengenai moral selanjutnya penulis

²⁰ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 3.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3-6.

akan menjelaskan pengertian budi pekerti. Budi pekerti adalah sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya.²² Setelah dijelaskan beberapa istilah di atas, maka sudah jelas letak perbedaan masing-masing istilah tersebut.

Setelah dijelaskan masing-masing pengertian pendidikan dan akhlak, maka yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.²³

Sedangkan pendidikan akhlak dalam penelitian ini ialah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan sikap dan perilaku yang baik.

2. Kegiatan Outbound

Kegiatan outbound adalah metode pengembangan potensi diri melalui rangkaian kegiatan simulasi/permainan/dinamika, yang memberi pembelajaran melalui pengalaman langsung. Outbound merupakan salah satu metode pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam.²⁴

²² *Ibid*, hlm. 13

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Qur`an*, (Riau: Amzah, 2006), hlm. 23.

²⁴ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

3. SD Sekolah Alam Baturraden

SD Sekolah Alam Baturraden adalah lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis. Yang bertempat di Kompleks Hutan Damar Perhutani Baturraden Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Dalam hal ini penelitian akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 dan penulis akan meneliti siswa kelas 3 dan 4. Hal ini dikarenakan menurut penulis pada kelas 3 dan 4 kegiatan outboundnya sudah memasuki level *Medium Impact* sampai dengan *High Impact* sehingga menurut penulis bentuk kegiatannya pasti akan sangat membekas dibenak siswa sehingga akan lebih mudah untuk mengubah watak atau perilaku siswa. Selain itu tingkat pendewasaan siswa juga sudah sedikit terbentuk maka akan sangat mudah bagi mereka untuk memahami manfaat dari kegiatan outbound tersebut. Sedangkan pada kelas 1 dan 2 kegiatan outboundnya masih berada pada level *Low Impact* sampai dengan *Medium Impact* sehingga menurut penulis kegiatan outboundnya masih sebatas permainan biasa sehingga menurut penulis belum terlalu terlihat manfaat kegiatan outbound tersebut dalam pendidikan akhlak. Terlebih memang tingkat kedewasaannya belum terbentuk secara matang.

Dari beberapa istilah yang telah dijabarkan di dalam definisi operasional maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound pada kelas 3 dan 4 di SD Sekolah Alam Baturraden menurut penulis adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para

pendidik di SD Sekolah Alam Baturraden melalui kegiatan yang memberikan pembelajaran melalui pengalaman langsung yakni kegiatan outbound yang bertujuan untuk mendidik akhlak siswa kelas 3 dan 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada kelas 3 dan 4 melalui kegiatan outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa bagaimana proses pendidikan akhlak pada kelas 3 dan 4 melalui kegiatan outbound dan akhlak peserta didik setelah mengikuti kegiatan outbound di SD Sekolah Alam Baturraden.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan hasilnya nanti akan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan. Secara lebih jelas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam lebih khususnya pendidikan akhlak. Penelitian ini juga diharapkan dapat

digunakan sebagai pedoman metode pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai pengembangan model pendidikan agama Islam yakni tentang akhlak melalui kegiatan outbound, serta hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama penerapan outbound sebagai metode pendidikan. Sehingga mampu mendorong pemikir/pendidik pendidikan Islam bersikap inovatif dan kreatif dalam menciptakan metode pendidikan yang tidak monoton dan menyenangkan untuk mengarahkan agar peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil beberapa sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitannya dalam penulisan skripsi penulis, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

Yunahar Ilyas dalam bukunya "*Kuliah Akhlak*" membahas panjang lebar tentang akhlak lebih banyak dibanding ayat-ayat tentang hukum, baik yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan

dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tindakan dibatasi oleh ruang dan waktu.²⁵

Agus Thohir (2010), dalam skripsinya dengan judul “Implementasi Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar-Ridho Semarang dalam Tinjauan Pendidikan Islam”. Dalam skripsi ini peneliti mencoba untuk menjelaskan bagaimana implementasi model sekolah alam pada tingkat PAUD ditinjau dari pendidikan Islam. Dimana dalam penelitian ini banyak menjelaskan mengenai sekolah alam sehingga membantu penulis untuk memahami bagaimana sebenarnya sistem pembelajaran di sekolah alam.²⁶

Karya lain yaitu skripsi yang disusun oleh saudari Kurniati Suratun Fatmah (2014), dengan judul: “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014” menjelaskan bahwa bahwa proses yang dilakukan oleh SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dalam menanamkan nilai akhlak adalah melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan akhlak dilakukan melalui pembelajaran, kegiatan kesiswaan, dan budaya sekolah. Sedangkan pada tahap evaluasi pendidikan akhlak yang dilakukan adalah evaluasi terhadap akhlak siswa, guru, dan pelaksanaan program. Faktor pendukung pelaksanaan ketiga nilai akhlak tersebut adalah kesamaan visi misi semua guru, tersedianya berbagai fasilitas, adanya

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000)

²⁶ Agus Thohir, *Implementasi Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar-Ridho Semarang dalam Tinjauan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010)

keteladanan guru, dan adanya berbagai pembiasaan yang membuat suasana sekolah menjadi kondusif dalam menanamkan ketiga nilai akhlak. Sementara faktor penghambat yang ditemukan adalah kurang kesadaran siswa dalam melaksanakan pembiasaan yang di programkan sekolah dan pola asuh orang tua dalam pembiasaan akhlak siswa di rumah.²⁷

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik itu dalam jenis penelitian ataupun fokus dari kajian penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan.

Bab I berisi gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di sekolah alam yang meliputi: pengertian pendidikan akhlak, dasar-

²⁷ Kurniati Suratun Fatmah, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, 2014)

dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, nilai pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, prosedur pelaksanaan pendidikan akhlak, sejarah outbound, pengertian outbound, tujuan kegiatan outbound, manfaat kegiatan outbound, metodologi dalam outbound, konsep pendidikan di sekolah alam, latar belakang sekolah alam, pengertian sekolah alam, pembelajaran sekolah alam, tujuan sekolah alam, karakteristik siswa tingkat sekolah dasar dan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound.

Bab III Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang penulis yang lakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Sekolah Alam Baturraden melalui kegiatan outbound dilaksanakan pada tiga tahapan, yaitu tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan persiapan atau perencanaan pendidikan yang dilakukan adalah pihak sekolah dalam hal ini penanggung jawab outbound membuat perencanaan tentang jenis outbound apa saja yang akan dilaksanakan dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dari outbound tersebut dalam satu tahun pelajaran.

Perencanaan tersebut berupa *semester plan*, *monthly plan*, *weekly plan*, dan *daily plan*. Perencanaan yang dibuat oleh penanggung jawab outbound selanjutnya disesuaikan dengan tema pada pembelajaran dan perencanaan yang dibuat oleh fasilitator kelas. Dalam perencanaan karakteristik dan kemampuan anak usia sekolah dasar juga ikut dipertimbangkan dalam membuat perencanaan. Selanjutnya pada tahapan pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Sekolah Alam Baturraden menggunakan kegiatan outbound dengan berbagai jenis permainan yang sudah disesuaikan dengan nilai akhlak yang ingin ditanamkan pada siswa. Sebagai contoh pada kegiatan tracking, glass pyramid, body ball, berenang di sungai, dan rappelling ditanamkan nilai:

taqwa, kasih sayang, syukur, ikhlas, pantang menyerah, taubat, amanah, musyawarah, jujur, sabar, kerjasama, kerja keras, disiplin, percaya diri, mengikuti dan menaati rosul dan tawakal. Dan evaluasi pendidikan akhlak pada siswa dilakukan menggunakan jurnal dengan melihat keseharian siswa. Penilaian pendidikan akhlak dilakukan dengan dua model penilaian, yaitu penilaian kualitatif dan kuantitatif. Jurnal tersebut diberikan kepada wali murid secara berkala, yaitu setiap seminggu sekali dan tiga bulan sekali untuk model penilaian secara kuantitatif dan setiap hari untuk model kualitatif.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SD Sekolah Alam Baturraden terdapat faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan, yaitu alam yang dijadikan sebagai objek pelaksanaan pendidikan akhlak sudah sangat lengkap untuk menunjang berlangsungnya pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound. Karena SD Sekolah Alam masih berada di kawasan hutan lindung sehingga media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak sangat banyak. Selain itu kondisi siswa yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan outbound. Mereka sudah terbiasa mengikuti outbound sejak awal masuk di SD Sekolah Alam. Bahkan bagi siswa yang lulusan dari TK Sekolah Alam Baturraden sudah terbiasa mengikuti outbound. Karena di TK Sekolah Alam Baturraden pun sudah terdapat kurikulum outbound di dalam pelaksanaan pendidikannya.

B. Saran

Dari pemaparan pada pembahasan di atas maka untuk meningkatkan hasil dari pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Sekolah Alam Baturraden maka penulis memberikan saran, yaitu peran wali murid agar lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Sebagai contoh, peran wali murid juga ikut dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pihak sekolah.

C. Kata Penutup

Alḥamdulillāhi rabbil'ālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Penolong dan Cinta Kasih sehingga dengan rahmat, karunia, dan nikmat-Nya yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir penulis di IAIN Purwokerto dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun memang dibutuhkan untuk perbaikan dan penunjang kesempurnaan skripsi ini.

Atas perhatian pembaca, kami ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi para pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. *Amīn Yā Rabbal 'ālamīn...*

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Riau: Amzah. 2006.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Asti, Badiatul Muchlisin. *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- As`adi, Muhammad. *The Power Of Outbound Training*. Yogyakarta: Power Book (Ihdina). 2009.
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara al-Qur'an. 1992.
- Djamaludin, Ancok. *Outbound Management Training Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Fatmah, Kurniati Suratun. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Bagi Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2000.
- Irsan, Muhammad. *Training Games Islami versi Outdoor*. Jakarta: Elemen-T. 2007.
- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara. 2007
- L. N, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011

- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004
- Maryati. 2007. "Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan dan Menyenangkan". <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132258076/Sekolah%20Alam,2007.pdf>, diakses pada tanggal 13 April 2015 pukul 06:50 wib
- Moeloeng, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2002
- Raharjo, Mustakim. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Pelajar. 1999.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis. 2009.
- Roqib, Moh., & Nurfuadi. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press. 2011
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010
- Santoso, Satmoko Budi. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*. Yogyakarta: Diva Press. 2010
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: LenteraHati. 2002
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997
- Susanta, Agustinus. *Outbound Profesional Pengertian, Prinsip Perencanaan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2010
- Syukur, M. Amin. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press. 2010
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar. 1999.

Thohir, Agus. *Implementasi Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar-Ridho Semarang dalam Tinjauan Pendidikan Islam*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Triwibowo, Yudho. *Manfaat outbound*, dalam <http://outboundmalang.com>, diakses pada tanggal 9 April 2015 pukul 13.19 WIB

Triwibowo, Yudho. *Metodologi Outbound Training*, <http://outboundmalang.com>, diakses pada tanggal 9 April 2015 pukul 13.17 WIB

Winataputra, Udin S, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional. 2010.



IAIN PURWOKERTO

A large, yellow, stylized star or sunburst logo with three main points and smaller points between them, centered behind the text.

LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN

A. Kepala SD Sekolah Alam Baturraden Sekaligus Sebagai Guru Outbound

1. Menurut bapak pengertian outbound apa?
2. Apa manfaat dilaksanakannya outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?
3. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa?
4. Bagaimana kurikulum outbound yang diterapkan di SD Sekolah Alam Baturraden?
5. Macam-macam outbound yang diterapkan di SD Sekolah Alam Baturraden apa saja?
6. Tingkatan atau level outbound yang diterapkan di SD Sekolah Alam Baturraden apa saja?
7. Bagaimana cara menentukan karakteristik anak dalam permainan outbound?
8. Adakah peran orang tua dalam penyusunan perencanaan pendidikan akhlak di sekolah?
9. Bagaimana metode pelaksanaan outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?
10. Bagaimana cara pemilihan tempat yang akan digunakan sebagai tempat outbound?
11. Peralatan yang digunakan saat outbound apa saja?
12. Apa saja yang disampaikan pada saat refleksi setelah kegiatan outbound?
13. Bagaimana system atau model penilaian pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound?
14. Penilaian outbound dilaksanakan dalam berapa kali dalam satu tahun pelajaran?
15. Seberapa penting kegiatan outbound dalam menentukan hasil pendidikan akhlak pada anak?

16. Apakah outbound juga diujikan seperti materi pembelajaran yang lain?
17. Bagaimana hasil yang sudah ditampilkan oleh para siswa melalui kegiatan outbound?
18. Adakah kerjasama antara sekolah dan wali murid mengenai hasil dari pendidikan akhlak?
19. Tindak lanjut dari hasil yang sudah ditampilkan oleh siswa?
20. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Sekolah Alam Baturraden?

B. Pengurus Harian Sekaligus Pendiri Sekolah Alam Baturraden

1. Menurut Ibu pengertian sekolah alam apa?
2. Yang menjadi sumber pembelajaran di SD Sekolah Alam Baturraden apa?
3. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan belajar bersama alam?
4. Bagaimana sejarah berdirinya SD Sekolah Alam Baturraden?
5. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di SD Sekolah Alam Baturraden apa saja?
6. Bagaimana kurikulum outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?
7. Seberapa penting outbound dalam penanaman akhlak bagi siswa?
8. Seberapa maksimal hasil penanaman akhlak pada siswa melalui kegiatan outbound?
9. Prosentase akhlak pada pendidikan melalui outbound?

C. Fasilitator Kelas 3 dan 4

1. Dalam penilaian akhlak yang melakukan penilaian pada siswa yaitu guru outbound atau fasilitator kelas?
2. Bagaimana cara penilaian akhlak pada siswa?
3. Berapa kali penilaian akhlak dilakukan dalam satu tahun pembelajaran?
4. Dalam penilaian akhlak aspek yang dinilai apa saja?
5. Apa bentuk komunikasi dengan wali murid mengenai hasil dari pendidikan akhlak pada siswa?

6. Apa yang fasilitator lakukan jika mendapati hasil pendidikan akhlak pada siswa kurang baik?
7. Apa yang fasilitator lakukan kepada siswa agar siswa mampu mempertahankan hasil positif yang sudah ditampilkan oleh siswa?



PEDOMAN OBSERVASI
PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak
2. Kegiatan outbound
3. Perilaku siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN

1. Sejarah Singkat
2. Data guru, peserta didik
3. Visi, misi dan tujuan
4. Struktur organisasi
5. Kurikulum
6. Foto kegiatan

IAIN PURWOKERTO

**WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN**

Kepala Sekolah Sekaligus Guru Outbound : Wiwit Kusmanto Rahayu Putra

Tanggal : 21 April 2015

1. Menurut bapak pengertian outbound apa?

Jawaban: Kegiatan atau aktifitas di luar ruangan yang mengolah psikomotorik halus dan kasar. Semua aktifitas yang mengeluarkan energi juga bisa dikatakan outbound. Jadi menurut saya outbound jangan hanya diartikan hanya bermain Flying Fox dan yang lain tetapi bisa lebih dari itu.

2. Apa manfaat dilaksanakannya outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Manfaat dari outbound sangat banyak, tergantung kita mau mengambil manfaat dari aspek mana. Mulai dari segi kesehatan. kesehatan siswa jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Sebagai contoh dulu ada anak yang punya penyakit asma setelah sering bermain outbound sekarang asmnya jadi hilang. Ya memang udara di sini sangat bagus untuk kesehatan. Dari segi kepribadian siswa juga menunjukkan perkembangan yang bagus.

3. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan pada siswa?

Jawaban: Ada beberapa yang berusaha kami tanamkan pada siswa, yaitu: tanggung jawab, leadership, team work, trust (kepercayaan), iman kepada tuhan, keberanian dan lain-lain.

4. Bagaimana kurikulum outbound yang diterapkan di SD Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Kurikulum outbound sudah kami buat dalam perencanaan, perencanaan tersebut mulai dari harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan. Dalam perencanaan tersebut sudah dijelaskan

secara detail mulai dari mau main apa sampai butuh biaya berapa sudah ada dalam perencanaan.

5. Macam-macam outbound yang diterapkan di SD Sekolah Alam Baturraden apa saja?

Jawaban: Di sini ada dua kriteria outbound, yaitu Low Impact (menggunakan alat sedikit tetapi manfaat banyak) dan High Impact (level kegiatannya lebih tinggi)

6. Tingkatan atau level outbound yang diterapkan di SD Sekolah Alam Baturraden apa saja?

Jawaban: Level outbound yang diterapkan di sini tentunya sudah disesuaikan dengan usia sekolah dasar. Levelnya yaitu: Ice Breaking, Fun Games, Excited Games, Challengeng Games, dan Extreme Games.

7. Bagaimana cara menentukan karakteristik anak dalam permainan outbound?

Jawaban: Pertama dimulai dengan permainan jenis Low Impact terlebih dahulu maka akan terlihat karakteristik anak mulai dari team work, mental dan akhlakunya. Lalu selanjutnya dengan permainan yang sama tetapi dengan penanganan dan pendampingan yang berbeda.

8. Adakah peran orang tua dalam penyusunan perencanaan pendidikan akhlak di sekolah?

Jawaban: Untuk sementara belum ada.

9. Bagaimana metode pelaksanaan outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Kalau outbound jenis Low Impact maka persiapan langsung pelaksanaan. Lalu kalau High Impact mulai dari survey tempat, persiapan lalu pelaksanaan.

10. Bagaimana cara pemilihan tempat yang akan digunakan sebagai tempat outbound?

Jawaban: Pertama kita cari tempat atau survey terlebih dahulu, pas atau tidak untuk anak sekolah dasar. Setelah itu baru kita tentukan tempatnya.

11. Peralatan yang digunakan saat outbound apa saja?

Jawaban: Jenis permainan low impact semua media yang ada di alam dapat digunakan dalam permainan. Kalau jenis high impact pastinya peralatan yang harus mempunyai kualitas dan mengutamakan safety prosedur.

12. Apa saja yang disampaikan pada saat refleksi setelah kegiatan outbound?

Jawaban: Pada saat refleksi kita menyampaikan manfaat dari permainan yang telah dilaksanakan, hikmah dari permainan tersebut dan selanjutnya dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah itu mengaitkan dengan ayat-ayat yang terdapat pada al-Qur'an.

13. Bagaimana sistem atau model penilaian pendidikam akhlak melalui kegiatan outbound?

Jawaban: Dalam penilaian kita mengikuti panduan kurikulum yang sudah dibuat dalam action plan. Di dalamnya terdapat jurnal penilaiannya. Nanti model penilaiannya disesuaikan dengan jurnal yang ada.

14. Penilaian outbound dilaksanakan dalam berapa kali dalam satu tahun pelajaran?

Jawaban: penilaian nanti akan dilakukan setiap semester.

15. Seberapa penting kegiatan outbound dalam menentukan hasil pendidikan akhlak pada anak?

Jawaban: Sangat penting dan lebih dominan daripada pembelajaran di kelas. Karena melalui outbound pendidikan akhlak menjadi lebih maksimal.

16. Apakah outbound juga diujikan seperti materi pembelajaran yang lain?

Jawaban: Tidak diujikan

17. Bagaimana hasil yang sudah ditampilkan oleh para siswa melalui kegiatan outbound?

Jawaban: Pertama mulai kesehatan, anak menjadi lebih sehat. Contoh dulu ada anak yang suka mimisan sekarang sudah jarang mimisan. Lalu mental anak juga sudah meningkat dari sebelumnya, anak jadi lebih mengerti mana yang beresiko dan mana yang tidak beresiko. Lalu karakter anak lebih bisa menghargai orang lain dan lebih bisa menghargai makhluk ciptaan Allah.

18. Adakah kerjasama antara sekolah dan wali murid mengenai hasil dari pendidikan akhlak?

Jawaban: Tidak ada, orang tua hanya tahu melalui jurnal yang diberikan oleh fasilitator setiap hari.

19. Bagaimana tindak lanjut dari hasil yang sudah ditampilkan oleh siswa?

Jawaban: Dalam satu semester kita lihat perkembangannya bagaimana, kalau grafiknya turun maka di awal semester berikutnya mengulas kembali kegiatan yang dulu tetapi dengan level dan cara bermainnya yang berbeda.

20. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Yang menjadi faktor pendukung adalah karena lokasi sekolah berada di kawasan hutan lindung sehingga semua media yang dibutuhkan sudah tersedia di alam. Lalu kalau faktor penghambat adalah kondisi cuaca yang tak menentu dan suhu di sekolah yang dingin.

Narasumber

Kepala SD Sekolah Alam Baturraden

Wiwit Kusmanto Rahayu Putra

**WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN**

Pengurus Harian Sekaligus Pendiri Sekolah : Mira P. Safar, SE

Tanggal : 27 April 2015

1. Menurut Ibu pengertian sekolah alam apa?

Jawaban: Sekolah yang anak-anak itu belajar dengan apa yang mereka alami, di mana saja, dengan siapa saja. Jadi sekolah alam itu jangan diartikan sekolah yang berada di alam, di kebun atau di hutan, bukan seperti itu. Tetapi alam disini diartikan sebagai pengalaman yang dialami oleh anak-anak.

2. Yang menjadi sumber pembelajaran di SD Sekolah Alam Baturraden apa?

Jawaban: Sumber pembelajaran sekolah alam adalah al-Qur'an, kenapa Qur'an karena Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia di dalamnya banyak ilmu yang bisa kita ambil. Yang kedua sunnah, kenapa sunnah karena model pembelajaran mengikuti model yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu belajar dengan duduk melingkar, duduk di bawah pohon, belajar tidak dengan kekerasan. Jadi sumbernya yaitu al-Qur'an, sunnah, buku-buku yang lain kemudian tentunya media yang ada di alam

3. Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan belajar bersama alam?

Jawaban: Sebelum kesitu akan saya samapaikan dulu perbedaan belajar di alam, belajar dengan alam, belajar pada alam, dan belajar dengan alam. Belajar di alam itu artinya hanya penidah tempat yang tadinya di kelas menjadi di luar kelas. Belajar dengan alam artinya mereka sudah keluar kelas lalu menggunakan media yang ada di alam bisa dikatakan hanya pemanfaatan medianya saja. Lalu belajar pada alam itu mereka sudah ada peningkatan sedikit, sebagai contoh belajar tentang tanaman mereka sudah

bisa mengerti fungsi masing-masing dari bagian pada tanaman lalu mereka sudah bisa mentafakuri hebatnya apa yang berada di dalam tanaman. Dan belajar bersama alam sebagai contoh kita belajar tentang tumbuhan setelah mengetahui semua yang ada di tumbuhan kita bisa memahami bahwa Allah sangat luar biasa bisa menciptakan tumbuhan sedemikian rupa dan sampai akhirnya ketika belajar bersama alam anak-anak punya pemahaman baru tergantung kita mau mengambil dari sisi yang mana. Misal sains, ipsnya atau akhlak dan lainnya nanti kita refleksikan semua jadi mereka belajar tidak hanya otaknya yang pintar tetapi qolbunya juga ikut pintar. Jadi alam ini sudah menjadi bagian dari kita dan kita harus bisa membaca alam dengan baik. Jadi belajar bersama alam itu bisa melihat dari berbagai sisi dan semua dikembalikan kepada kekuasaan Allah dan mereka tingkat kepercayaan kepada Allah tinggi sekali.

4. Bagaimana sejarah berdirinya SD Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Bermula dari saya punya anak yang aktif sekali dan kritis sekali sehingga tidak terakomodir dengan baik di sekolah bahkan pernah mengalami kejadian yang kurang menyenangkan dari pihak sekolah. Akhirnya kami sebagai orang tua berfikir anak-anak harus dipindahkan ke sekolah lain. Sempat terpikirkan akan melakukan home schooling tetapi suami saya tidak setuju karena di home schooling masih terdapat kekurangan. Sebagai contoh dalam hal sosialisasi, manajemen konflik, membangun jaringan dan *problem solving*. Karena dalam kehidupan nyata hal tersebut tidak bisa didapatkan jika belajar melalui *Home Schooling*. Saya meyakini bahwa belajar tidak hanya mengandalkan pulpen dan kertas saja tetapi harus semua panca indra terlibat di dalamnya. Oleh karena itu saya meyakini bahwa metode pendidikan yang melibatkan semua panca indra adalah metode yang baik. Berdasarkan keyakinan itu maka saya

menerapkan pembelajaran konsep alam sejak dulu. Karena belajar dengan alam bisa melibatkan semua panca indra yang dimiliki oleh siswa dengan baik. Selain itu saya memang sudah lama berkecimpung di dunia anak dan pernah membantu mendirikan sekolah berkonsep alam. Pada tahun 2011 saya beserta keluarga pindah dari Bandung ke Baturraden. Lalu mulai mencari-cari metode pendidikan apa yang terbaik. Setelah belajar beberapa teori tentang metode pendidikan sampai akhirnya saya memilih konsep belajar dengan alam. Karena menurut saya sekolah alam di dalamnya terdapat pilar utama yang mampu menjadi bekal hidup yang sangat bagus. Menurutnya pilar itu adalah akhlakul karimah, logika berfikir, leadership, dan kewirausahaan. Di dalam kehidupan nyata akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Karena jika memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak mempunyai akhlak yang bagus maka pengetahuan yang dimilikinya pasti akan menjadi sia-sia. Lalu logika berfikir, tujuan seseorang bersekolah adalah untuk membentuk pola berfikir karena kalau hanya mengandalkan teori tanpa bisa membentuk pola berfikir maka untuk menghadapi kehidupan nyata pun akan sulit. Lalu mengenai leadership, semua orang adalah pemimpin minimal adalah pemimpin diri sendiri dan keluarga. Pemimpin yang baik adalah orang yang mampu bertahan di masyarakat dengan kondisi apapun dengan jiwa kepemimpinannya. Yang terakhir adalah kewirausahaan, di dalam kewirausahaan di dalamnya perlu jiwa pantang menyerah, strategi yang benar, mental pantang menyerah. Melihat konsep tersebut maka pada tahun 2011 saya mendirikan sekolah alam di Baturraden. Pemilihan tempat lebih karena di Baturraden potensinya sudah sangat lengkap untuk konsep sekolah alam. Mulai dari suasana untuk pembelajaran sampai media yang digunakan untuk

pembelajaran. Sekolah Alam Baturraden mulai pertama kali beroperasi pada tahun 2012. Konsep dan tempat yang saya pilih ternyata sangat tepat, terbukti walau baru 3 tahun operasional tetapi sudah menjadi acuan oleh sekolah-sekolah yang sudah lama berdiri. Perkembangan jumlah siswanya pun sangat pesat. Bahkan Lendo Novo seseorang yang pertama kali merintis sekolah alam di Indonesia menawarkan agar Sekolah Alam Baturraden menjadi *pilot project* atau sekolah percontohan yang berkonsep sekolah alam di Indonesia. Menurut sekolah-sekolah yang lain perkembangan Sekolah Alam Baturraden sangat pesat karena sekolah ini walaupun sekolah swasta tetapi tidak berafiliasi dengan organisasi apapun. Sehingga tidak ada tekanan dari pihak manapun yang menjadikan perkembangannya tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun.

5. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di SD Sekolah Alam Baturraden apa saja?

Jawaban: Sebenarnya kami tidak membatasi nilai apa saja yang ditanamkan di sekolah ini, semua nilai yang baik di al-Qur'an berusaha akan kami tanamkan pada siswa. Tetapi di dalam kurikulum terutama untuk outbound yah, sudah ada nilai apa saja yang akan ditanamkan pada siswa. Nanti berhubungan langsung saja dengan bagian kurikulum.

6. Bagaimana kurikulum outbound di SD Sekolah Alam Baturraden?

Jawaban: Tadi kan saya sudah cerita tentang pilar sekolah alam, nah kan ada leadership. Kenapa ada outbound karena outbound adalah salah satu media untuk pembentukan jiwa kepemimpinan dengan baik. Kan misal di sekolah lain mengatakan ada outbound padahal hanya flyng fox padahal bukan itu yang kami maksud. Outbound yang kami maksud di sini semua ada programnya ada pencapaiannya. Dalam spider web kitab

kepemimpinan dan akhlak jadi satu karena mereka saling berkaitan. Dalam perencanaan terdapat tujuan, dari tujuan itu kita break down menjadi sebuah kegiatan. Kegiatan juga dibagi menjadi beberapa level. Nah yang terbaru saya punya pemikiran outbound akan dipadukan dengan kependuan. Di situ anak-anak diajarkan dengan pengobatan, tali-temali dan mencari jejak.

7. Seberapa penting outbound dalam penanaman akhlak bagi siswa?

Jawaban: Akhlak itu hanya bisa diajarkan dengan teladan, jadi metode utama mengajarkan akhlak dengan teladan. Outbound dijadikan sebagai media untuk memberikan pemahaman misal tentang kerjasama dan lainnya. Seberapa penting outbound dalam penanaman akhlak sangat penting. Karena anak usia yang harus mendapatkan pembelajaran tidak hanya dengan teori tetapi harus mendapatkan contoh atau analogi dalam menanamkan satu nilai tertentu. Dalam outbound ini penting dalam memberikan analogi atau contoh dalam menanamkan nilai atau sikap tertentu.

8. Seberapa maksimal hasil penanaman akhlak pada siswa melalui kegiatan outbound?

Jawaban: Ya maksimal, kalau bicara hasil kan ada indikatornya. Kalau kualitatif tidak ada batasannya ya bisa saya katakan maksimal. Buktinya perkembangan anak bisa terbawa sampai di rumah. Banyak orang tua yang datang ke sekolah dan menceritakan perkembangan anaknya.

9. Prosentase akhlak pada pendidikan melalui outbound?

Jawaban: Jadi di outbound akhlak lebih dominan sekali, kalau bisa dikatakan akhlak 80 % yang lain hanya melengkapi.

Narasumber
Pengurus Harian
Sekaligus Pendiri SD Sekolah Alam Baturraden

Mira P. Safar, SE



**WAWANCARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK
MELALUI KEGIATAN OUTBOUND
DI SD SEKOLAH ALAM BATURRADEN**

Fasilitator Kelas 3 dan 4 : Eka Hariatun, S.Kom dan Mega Purnama Sujadi
Putri, S.Pd

Tanggal : 23 April 2015

1. Dalam penilaian akhlak yang melakukan penilaian pada siswa yaitu guru outbound atau fasilitator kelas?

Jawaban: E: Kalau hasil outboundnya yang melakukan penilaian yaitu fasilitator kelas.

M: Iya kelas 4 juga sama.

2. Bagaimana cara penilaian akhlak pada siswa?

Jawaban: E: Nanti dalam penilaian menggunakan software yang di dalamnya berupa jurnal, dalam jurnal tersebut terdapat kriteria penilaian yaitu ada sekitar 5 poin kriteria penilaian. Lalu penilaian dilakukan dengan cara melihat keseharian dari siswa.

M: Nanti kita melihat keseharian siswa lalu menilai mereka berdasarkan kriteria yang ada 5 poin itu.

3. Berapa kali penilaian akhlak dilakukan dalam satu tahun pembelajaran?

Jawaban: M: Seminggu sekali

E: Tapi nanti setiap akhir semester ada assessment, nanti diceritakan kepada kepala sekolah dan Bunda Mira terus nanti dibahas penilaian kita bagaimana. Sebenarnya mereka menilai juga tetapi yang memasukan nilainya fasilitator kelas

M: Guru outbound, kepala sekolah, dan bunda mira ikut menilai tetapi setiap semester. Dan fasilitator kelas melakukan penilaian setiap hari. Nanti akan dilaporkan dalam bentuk angka setiap hari lalu penilaian dalam bentuk narasi setiap 3 bulan sekali. Nanti yang 3 bulan sekali berupa raport. Kan di sini penerimaan

raport setiap 3 bulan sekali. Nanti dalam penilaian menjadi dua model yaitu penilaian dengan raport narasi dan penilaian menggunakan raport angka.

4. Dalam penilaian akhlak aspek yang dinilai apa saja, apakah hanya dalam bentuk perilaku atau ada semacam evaluasi teorinya?

Jawaban: E: Kalau akhlak yang dinilai hanya perilakunya saja.

M: Jadi dalam penilaian akhlak teori tidak diujikan.

5. Apa bentuk komunikasi dengan wali murid mengenai hasil dari pendidikan akhlak pada siswa?

Jawaban: E: Nanti setiap 3 bulan sekali kan ada pengambilan raport nanti pada saat ketemu dengan wali murid nanti diobrolin perkembangan anaknya bagaimana. Selain itu juga bisa dikomunikasikan lewat HP

M: Nanti juga pada jurnal yang diberikan kepada siswa setiap hari terdapat catatan tentang perilaku anak pada setiap harinya. Terkadang juga fasilitator memberikan masukan kepada wali murid agar ikut mensukseskan pendidikan akhlak pada siswa.

6. Apa yang fasilitator lakukan jika mendapati hasil pendidikan akhlak pada siswa kurang baik?

Jawaban: M: Kita cari tahu dulu ada masalah apa dengan si anak, jika ada masalah dengan orang tua maka orang tua murid kita panggil ke sekolah. Setelah tahu permasalahannya apa dan ditarik kesimpulan lalu setelah itu baru kita tangani.

7. Apa yang fasilitator lakukan kepada siswa agar siswa mampu mempertahankan hasil positif yang sudah ditampilkan oleh siswa?

Jawaban: E: Selalu memberikan motivasi agar selalu mempertahankan sikap yang sudah selama ini ditampilkan.

M: Selain itu juga ada semacam reward kepada siswa yang mampu mempertahankan perilaku baik yang sudah selama ini ditampilkan.

Narasumber

Fasilitator Kelas 3

Fasilitator Kelas 4

Eka Hariatun, S.Kom

Mega Purnama Sujadi Putri, S.Pd



Foto Kegiatan Outbound SD Sekolah Alam Baturraden

1. Tracking, pada Tanggal 15 April 2015



Pemberangkatan menuju titik awal tracking ke bukit cendana



Saat berada di titik awal pemberangkatan



Foto saat melakukan tracking menuju Bukit Cendana

2. Glass Pyramid, pada tanggal 22 April 2015



Permainan dimulai dengan penanaman rasa saling percaya, yaitu melalui permainan Pass to Person



Guru Outbound pada saat menerangkan aturan permainan





Foto saat permainan Glass Pyramid



Foto saat melakukan refleksi

3. Body Ball, pada tanggal 22 April 2015





IA

EW

O



Foto saat permainan Body Ball



Foto pada saat melakukan refleksi

4. Berenang di Sungai, pada tanggal 29 April 2015





Foto sebelum kegiatan berenang





Foto saat berenang

5. Rapelling, pada tanggal 6 Mei 2015



Foto saat Guru Outbound memberikan arahan sebelum rapelling



Foto saat pemanasan sebelum rapelling



Foto saat pemasangan peralatan safety



Foto saat rappelling di tebing



Foto saat rappelling di jembatan yang berada di atas sungai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Aji Santoso
2. NIM : 102338032
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 10 Juli 1990
4. Alamat Rumah : Jl. Cendrawasih No. 33 rt 04 rw 08, Grendeng,
Purwokerto
5. Nama Ayah : Mashuri (Alm)
6. Nama Ibu : Suti (Alm)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N Grendeng 5 (tahun lulus 2002)
 - b. SMP/MTs : SMP N 9 Purwokerto (tahun lulus 2005)
 - c. SMA/MA : SMA N Baturraden (tahun lulus 2008)
 - d. S1 : IAIN Purwokerto (tahun masuk 2010)

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara PMR SMP N 9 Purwokerto
2. Pradana Pramuka SMA N Baturraden
3. Bendahara Rayon Diploma PMII Komisariat Walisongo Purwokerto
4. Ketua Rayon Diploma PMII Komisariat Walisongo Purwokerto
5. Koord. Dept. Advokasi PMII Komisariat Walisongo Purwokerto
6. Koord. Biro Wahana dan Aspirasi Pengurus Cabang PMII Purwokerto
7. Koord. Dept. Bakat Minat BEMP PAI STAIN Purwokerto
8. Ketua BEMP PAI STAIN Purwokerto
9. Wakil Ketua DEMA STAIN Purwokerto
10. Staff Dept. Advokasi Forsima PAI se-Jawa Pengurus Wilayah Jateng

Purwokerto, 21 Mei 2015

Aji Santoso